

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Dalam pergaulan, manusia sebagai makhluk sosial memiliki lingkungan yang berbeda-beda. Selanjutnya dalam pergaulan tersebut maka terbentuklah individu-individu yang berbeda pula, baik dari segi fisik, perilaku maupun pikirannya. Karena pada hakikatnya kepribadian dari individu adalah serangkaian dari perilaku. Perilaku terbentuk berdasarkan dari segenap pengalaman berupa hubungan individu dengan lingkungan sekitar. Tidak ada individu yang sama, karena kenyataannya setiap individu memiliki pengalaman yang berbeda dalam kehidupannya. Kepribadian merupakan cerminan dari pengalaman, yaitu situasi atau stimulus yang diterimanya.

Dua faktor penting dalam pembentukan kepribadian adalah faktor bawaan (genetic) dan faktor lingkungan. Faktor bawaan adalah segala sesuatu yang dibawa oleh anak sejak lahir, baik yang bersifat kejiwaan maupun yang bersifat ketubuhan. Kejiwaan yang berwujud pikiran, perasaan, kemauan, fantasi, ingatan dan sebagainya. Sedangkan keadaan ketubuhan/jasmani meliputi keadaan fisik yang dibawa sejak lahir, bentuk tubuh, warna kulit, susunan syaraf besar kecilnya tengkorak dsb. Adapun yang termasuk faktor lingkungan adalah segala sesuatu yang ada diluar manusia. Baik yang merupakan benda hidup maupun

benda mati seperti manusia, hewan, tumbuhan batu-batuan, curah hujan, jenis makanan atau hasil budaya yang bersifat material maupun spiritual. Semuanya itu yang membentuk kepribadian manusia. Termasuk kepribadian individu yang emosional-pun terbentuk dari dua faktor diatas.<sup>1</sup>

Anak mengalami perubahan emosi yang menyimpang (mengalami gangguan emosi) dikarenakan tekanan dari lingkungan maupun dari psikologis anak itu sendiri. Keadaan emosional anak mungkin saja adalah penurunan sifat atau watak dari keluarga mereka yang dulu punya emosional yang sama atau lebih dikarenakan hal-hal diluar yang mempengaruhinya. Seperti lingkungan tempat tinggal, pergaulan, asupan makanan dll.

Istilah emosi menurut Daniel Goleman, seorang pakar kecerdasan emosional, yang diambil dari Oxford English Dictionary memaknai emosi sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat dan meluap-luap. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa emosi merujuk kepada suatu perasaan dan pikiran-pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.

Menurut Crow & Crow, emosi adalah *"an emotion, is an affective experience that accompanies generalized inner adjustment and mental and physiological stirredup states in the individual, and that shows it self in his evert behaviour"*. Jadi, emosi adalah warna afektif yang kuat dan ditandai oleh perubahan-perubahan fisik.

---

<sup>1</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara. 1998). Hlm 10

Lebih lanjut lagi dijelaskan oleh *muhibbin syah* bahwa keadaan emosional adalah kondisi dimana individu meluapkan perasaannya dengan sesuatu yang melebihi batas normal (berlebihan).<sup>2</sup> Sehingga kata emosional ini sering dikonotasikan sebagai hal yang negative.

Banyak pendekatan yang ditawarkan oleh para pakar psikologi dan bimbingan konseling untuk mengatasi keadaan atau sifat emosional. Salah satunya adalah dengan menggunakan terapi behavioral atau yang biasa disebut *behavioral therapy* atau terapi tingkah laku. Terapi behavioral adalah Pendekatan yang memandang bahwa manusia tidak dilahirkan dalam keadaan baik atau jahat, tetapi dalam kondisi netral, bagaimana kepribadian seseorang dikembangkan, tergantung pada interaksinya dengan lingkungan.

Pusat konseling adalah membantu klien mempelajari tingkah laku baru untuk memecahkan masalahnya. Konseling behavioral memandang tingkah laku sebagai suatu yang dipelajari atau tidak dipelajari oleh klien. Oleh karena itu, peran konselor pada konseling behavioral adalah aktif, sebagai guru, ahli diagnosis dan sekaligus menjadi model. Dengan demikian klien juga dituntut aktif dan mengalami sendiri.

Tujuan utama konseling behavioral adalah pengembalian seorang individu kedalam masyarakat, membantu menolong diri sendiri, meningkatkan keterampilan-keterampilan sosial dan memperbaiki tingkah laku yang

---

<sup>2</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 79.

menyimpang.<sup>3</sup> Terapi behavioral ini banyak digunakan disekolah-sekolah. Termasuk salah satunya adalah di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik.

Di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik terdapat siswa dengan sifat maladaptif (emosional) seperti diatas. Seperti yang dialami siswa “X” yang menunjukkan tanda-tanda perilaku emosional, dengan menunjukkan sikapnya yang tak acuh pada lingkungan sekitarnya, serta bersikap tinggi hati atau sombong, tidak bisa menghargai pendapat orang lain, dan suka marah atau emosi. Data tersebut diperoleh dari hasil pengamatan serta wawancara yang dilakukan terhadap guru bimbingan dan konseling di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik.<sup>4</sup> Kemudian data tersebut didukung dengan penyebaran sosiometri yang dilakukan dikelasnya. Ternyata 14 siswa memilih siswa X sebagai siswa yang tidak mereka sukai, dengan alasan siswa X tinggi hati, sombong, tidak mau menghargai orang lain.

Dengan adanya permasalahan seperti yang dialami siswa seperti diatas, maka guru bimbingan dan konseling di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik menggunakan terapi behaviorisme sebagai pendekatannya. Yaitu mengadakan terapi atas tingkah laku bermasalah yang dianggap merugikan siswa X dan juga meresahkan teman-teman sekelasnya. Seperti merubah kebiasaan-kebiasaan siswa dalam bersikap tidak acuh menjadi lebih bersikap menghargai orang lain.

---

<sup>3</sup> Gerald corey, *Teori dan praktek konseling dan psikoterapy* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2003), hlm. 195

<sup>4</sup> Wawancara terhadap guru bimbingan dan konseling 10 mei 2011

Penggunaan terapi behavioral dalam mengatasi siswa emosional di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik selalu menitikberatkan pada perubahan perilaku emosional yang timbul karena kebiasaan-kebiasaan yang salah. Sehingga langkah awalnya penerapan pendekatan ini adalah dengan perubahan kebiasaan-kebiasaan yang dianggap salah tersebut. Terbukti, dengan penerapan dan pengawasan yang konsisten pendekatan ini berhasil merubah tingkah laku yang negatif menjadi lebih baik dan siswa dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitarnya.

Bertolak dari hal tersebut penulis tertarik untuk mengangkat hal ini dalam judul skripsi dengan mengambil judul **“TERAPI BEHAVIORISME DALAM MENANGANI SISWA EMOSIONAL (STUDY KASUS SISWA X DI SMA NAHDATUL ULAMA 1 GRESIK”**

## **B. Rumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut ;

1. Bagaimana kondisi emosional siswa X di SMA Nahdatul ulama 1 Gresik?
2. Bagaimana proses pelaksanaan terapi behaviorisme di SMA Nahdatul ulama 1 Gresik?
3. Bagaimana proses pelaksanaan terapi behaviorisme dalam menangani siswa X yang emosional di SMA Nahdatul ulama 1 Gresik?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi emosional siswa X di SMA Nahdatul ulama 1 Gresik.
2. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan terapi behaviorisme di SMA Nahdatul ulama 1 Gresik.
3. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan terapi behaviorisme dalam menangani siswa X yang emosional di SMA Nahdatul ulama 1 Gresik.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan ataupun manfaat yang dapat diambil dari pembahasan ini, antara lain:

1. Sebagai kajian dalam menangani siswa emosional dengan menggunakan terapi behaviorisme.
2. Bagi penulis, digunakan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana S1 dalam bidang Kependidikan Islam di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

### **E. Definisi Konseptual**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul “Terapi Behavioristik dalam menangani siswa emosional”, maka penulis menegaskan beberapa istilah yang ada sebagai berikut :

## 1. Terapi Behaviorisme

Terapi behaviorisme adalah suatu terapi yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku yang bermasalah.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Gerald Corey dalam teori dan praktek konseling dan psikoterapi bahwa : “Terapi tingkah laku adalah penerapan aneka ragam tehnik dan prosedur yang berakar pada berbagai teori tentang belajar”.

Dalam memberikan konseling, terdapat beberapa langkah-langkah sebagai berikut: pertama, identifikasi masalah yakni langkah ini dimaksudkan untuk mengenal anak beserta gejala-gejala yang tampak. Kedua, diagnosis yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi anak beserta latar belakangnya. Ketiga, prognosis yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan yang akan dilaksanakan. Keempat, treatment (terapi) yaitu langkah pelaksanaan bantuan, langkah ini merupakan pelaksanaan yang ditetapkan dalam langkah prognosis. Kelima, evaluasi dan follow up yaitu langkah ini dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sejauh manakah terapi yang telah dilakukan dan telah mencapai hasilnya, dalam langkah follow up atau tindak lanjut dilihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Gerald corey, konseling dan psikoterapi,(bandung:refika aditama, 1998), 196

<sup>6</sup> Anas Sholahudin, *Bimbingan & Konseling*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), h.95-96.

## 2. Siswa Emosional

Adalah keadaan siswa yang terlalu meluap-luapkan perasaannya secara berlebihan. Sehingga berdampak negative dan dikhawatirkan akan memburuk di masa depan. Gejala emosional memiliki ciri-ciri cenderung banyak murung dan tidak dapat diterka, bertingkah laku kasar untuk menutupi kekurangan dalam hal rasa percaya diri, Kemarahan biasa terjadi, cenderung tidak toleran terhadap orang lain dan ingin selalu menang sendiri, dll.

Jadi yang dimaksud dengan terapi behaviorisme dalam menangani siswa X yang emosional di SMA Nahdatul ulama 1 Gresik adalah upaya penanganan siswa yang bermasalah (emosional) melalui pembiasaan perilaku yang baik dan membuang perilaku yang menyimpang sehingga siswa dapat diterima baik dilingkungannya.

## F. Metode Penelitian

Metode adalah cara tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisa suatu yang diteliti sampai menyusun laporan.<sup>7</sup> Jadi metode penelitian merupakan suatu strategi yang umum dilakukan untuk mencoba mengumpulkan data dan menganalisanya .

Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

---

<sup>7</sup> Cholid Narbuko dan Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta Bumi Aksara 1997), 7



## 1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk memilih pada kondisi obyek yang alamiah dengan pendekatan deskriptif maksudnya adalah usaha untuk memahami secara mendalam kondisi lapangan yang berdasar pada data-data yang diperoleh,<sup>8</sup> dengan tujuan diharapkan dapat membantu penulis dalam pengamatan, menghayati, merenungkan fenomena di lapangan serta untuk memberikan gambaran secara detail tentang bagaimana pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi siswa emosional di SMA Nahdatul Ulama 1 Gresik.

## 2. Informan Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yang sifatnya study kasus, yang mana dalam hal ini hanya melibatkan satu klien saja. Maka dalam penelitian ini dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam tanpa menggunakan sampel dan populasi, serta menggunakan informan penelitian, yaitu subyek darimana informasi diperoleh. Dalam kaitannya dengan ini ada beberapa informan antara lain:

- a. Konselor, adalah orang yang memiliki keahlian dalam bidang pelayanan konseling. Adapun konselor dalam penelitian adalah guru bimbingan konseling yang sebelumnya pernah menangani siswa “X”. Informasi yang

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* ( Yogyakarta; Rieneka Cipta 1998), 76

diperoleh dari konselor adalah, tentang diri klien yang berupa tingkah laku klien, cara pandang klien, dan bagaimana klien berinteraksi di lingkungan sekolah.

b. Teman klien, dalam hal ini adalah teman terdekat klien, informasi yang diperoleh antara lain:

- 1) Hubungan klien dengan teman-teman yang lain di sekolah.
- 2) Kebiasaan atau tingkah laku klien di kelas.

### 3. Sumber Data

Dalam penelitian ini kajian dan pembahasan berdasarkan pada dua sumber, yaitu :

- a. Sumber data primer, yaitu data-data yang diperoleh langsung dari informan, yaitu yang terdiri dari koordinator Bimbingan dan Konseling, guru Bimbingan dan Konseling, wali kelas, guru mata pelajaran, serta teman dekat siswa.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data-data yang diperoleh dari kepustakaan, yang mendukung dan melengkapi data primer.<sup>9</sup> Dalam hal ini yaitu berupa dokumentasi, wawancara, serta observasi yang berkaitan dengan penelitian.

### 4. Metode Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, membutuhkan data-data yang relevan dengan tujuan penelitian. Sedangkan untuk mendapatkan data-data tersebut perlu

---

<sup>9</sup> S. Nasution, *Metode Research atau Penelitian Ilmiah*, ( Jakarta: Bumi Aksara 1996), 143

menggunakan metode yang cocok. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data, diantaranya yaitu :

a. Teknik Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang suatu subyek yang diteliti agar mendapat gambaran yang lebih jelas. Yang dilaksanakan dengan pengamatan secara langsung kelapangan.<sup>10</sup>

b. Metode Interview atau Wawancara

Interview disebut juga wawancara, yaitu pengumpulan data melalui Tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan pendidikan.<sup>11</sup> Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi dari wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling, guru mata pelajaran, wali kelas, teman terdekat, serta dengan pihak terkait guna mengetahui beberapa proses Bimbingan dan Konseling dalam membantu klien.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi dari wawancara dengan guru BK, teman dekat, guru mata pelajaran, guru wali kelas, serta pihak terkait guna mengetahui beberapa proses bimbingan dan konseling dalam membantu klien.

c. Metode Dokumentasi

---

<sup>10</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur ...*, 102

<sup>11</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Jakarta, Andi Offset, 1986), 193

Dokumentasi adalah mencari data-data atau informasi yang berupa benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan catatan harian lainnya.<sup>12</sup> metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai struktur organisasi, program guru Bimbingan dan Konseling, jumlah pegawai dan jumlah siswanya.

## 5. Metode Analisis Data

Bogdan dan Biklen seperti yang dikutip oleh Lexy J. Meleong dalam bukunya mengatakan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>13</sup>

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut:

### a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan

---

<sup>12</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, ..., 131

<sup>13</sup> Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosda Karya, 2007 ), h. 248

memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.<sup>14</sup>

b. Penyajian data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan. Hubungan antar kategori *flowcard* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative texts*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selain itu dapat digunakan juga grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

c. Kesimpulan atau verifikasi

Menurut Miles dan Huberman pada penarikan kesimpulan atau verifikasi pada dasarnya Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>15</sup>

Dari permulaan pengumpulan data seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proporsi. Peneliti akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan mula-mula belum jelas kemudian menjadi

---

<sup>14</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT IKPI, 2008), h. 338

<sup>15</sup> Ibid., h. 341-345

lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan “*final*” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data terakhir, bergantung besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti dan tuntutan-tuntutan pemberian dana, tetapi sering kesimpulan itu telah dirumuskan sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya secara “*induktif*”. Pada tahap akhir kesimpulan-kesimpulan ini harus diverifikasikan pada catatan-catatan yang dibuat oleh peneliti selanjutnya disusun simpulan yang mantap.<sup>16</sup>

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan skripsi yang dimaksud adalah suatu cara yang ditempuh untuk menyusun suatu karya tulis, sehingga masalah di dalamnya menjadi jelas, teratur, urut dan mudah dipahami. Adapun sistematika yang penulis gunakan dalam pembahasan ini ada empat bab pokok yang dikerangkakan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, yang meliputi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi konseptual, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan teori ini berisi tentang: terapi behaviour, meliputi :Pengertian terapi behaviour, Pandangan tentang manusia dalam

---

<sup>16</sup>Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial Agama* ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001) ,h. 195

terapi behaviorism, Konsep teori kepribadian dalam terapi behaviorisme, perilaku bermasalah dalam terapi behaviorisme, tujuan terapi behaviorisme, peran konselor dalam terapi, prosedur dalam terapi behaviorisme, ciri- ciri terapi behaviorisme, Emosional : pengertian sebab-sebab anak menjadi emosional, ciri-ciri kepribadian emosional, konseling dalam menangani siswa emosional

BAB III : Metode pendekatan dan jenis penelitian ,obyek penelitian sumber data atau informan penelitian ,jenis data,teknik pengumuman data ,dan tehnik analisis

BAB IV : Penyajian data dan analisis, meliputi keadaan SMA Nahdotul Ulama 1 GRESIK, dan Bimbingan dan Konseling di SMA Nahdotul Ulama 1 Gresik, penyajian data tentang penerapan teknik konseling klinis, meliputi kondisi siswa emosional di SMA Nahdotul Ulama 1 GRESIK dan pelaksanaan terapi behaviour secara umum dan menyelesaikan masalah anak emosional di Nahdotul Ulama 1 Gresik.

BAB V : Yang terdiri penutup dan simpulan yang meliputi kesimpulan mengenai pembahasan dan saran-saran.